

Edukasi Keuangan dan Perpajakan Melalui Pelatihan Keuangan dan Pelaporan SPT bagi UMKM Kabupaten Sambas

Lailatul Mukaromah^{1)*}, Eliza Novirani²⁾, Ee Zurmansyah³⁾

^{1), 2), 3)} Politeknik Negeri Sambas

Jalan Raya Sejangkung Sambas

*Email Penulis Koresponden: adjierelic1@gmail.com

Received : 24/09/24; Revised: 07/11/24 ; Accepted: 22/11/24

Abstrak

Kondisi yang terjadi saat ini yang dialami oleh para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Sambas adalah Pelaku UMKM di sambas telah melaksanakan pencatatan sederhana untuk aktivitas bisnisnya. Namun terdapat beberapa hambatan terkait dengan pencatatan yaitu pelaporan akuntansi masih dilakukan secara manual, sederhana dan belum mengikuti kaidah SAK EMKM sehingga menyebabkan ketidak patuhan wajib pajak UMKM untuk melakukan self assessment pajak pada kegiatan usahanya, sebagian besar UMKM telah memiliki NPWP dan menjalankan usahanya, akan tetapi masih menemui permasalahan terkait cara perhitungan dan pembayaran pajak yang serba digital sehingga pelaku usaha menjadi enggan melaporkan pajak. Tim PkM selaku mitra merasa perlu melakukan edukasi dan pelatihan guna mengoptimalkan pemahaman pengelolaan keuangan dan pelaporan SPT khusus nya bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sambas. Harapannya setelah melaksanakan pelatihan, para pelaku UMKM mampu mengoptimalkan baik pemahaman maupun keterampilan pengelolaan keuangan dengan SIAPIK dan pelaporan perpajakan UMKM. Tim PkM selaku mitra merasa perlu melakukan edukasi dan training guna meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan pelaporan SPT khusus nya bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sambas. Dalam hal rencana pelaksanaan, para pelaku UMKM akan diberikan pelatihan dalam bentuk teori dan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Selanjutnya, pelaku UMKM akan memperoleh pengetahuan mengenai informasi dan mekanisme pelaporan SPT tahunan bagi UMKM yang akan disampaikan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singkawang. Harapannya setelah melaksanakan pelatihan, para pelaku UMKM mampu meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan pengelolaan keuangan dengan SIAPIK dan pelaporan perpajakan UMKM.

Kata kunci : Pelaku UMKM, Pelaporan Keuangan, Pelaporan Pajak

Abstract

The current condition experienced by UMKM actors, especially in Sambas Regency, is that UMKM actors in Sambas have conducted simple bookkeeping for their business activities. However, there are several obstacles related to bookkeeping, namely accounting reporting is still carried out manually, simply and has not followed the SAK EMKM rules, causing non-compliance of UMKM taxpayers to carry out tax self-assessment on their business activities, most UMKM have NPWP and run their businesses, but still encounter problems related to how to calculate and pay taxes that are all digital so that business actors are reluctant to report taxes. The PKM team as partners felt the need to conduct education and training to improve knowledge of financial management and tax return reporting, especially for MSME players in Sambas Regency. It is hoped that after carrying out the training, UMKM players will be able to improve both knowledge and skills in financial management with SIAPIK and UMKM tax reporting. The PKM team as partners felt the need to conduct education and training to improve knowledge of financial management and tax return reporting specifically for UMKM players in Sambas Regency. In terms of the implementation plan, UMKM players will be given training in the form of theory and practice of preparing financial reports using the SiApik application. Furthermore, UMKM actors will gain knowledge about the information and mechanism for reporting the Annual Tax Return for UMKMs which will be submitted by the Singkawang Primary Tax Service

Office (KPP). It is hoped that after carrying out the training, UMKM actors will be able to improve both knowledge and skills in financial management with SiApik and UMKM tax reporting.

Keywords : UMKM Actors, Financial Reporting, Tax Reporting

1. PENDAHULUAN

Salah satu kelompok industri produktif yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hingga tahun 2022, tercatat dari sekitar 64 juta jumlah usaha di Indonesia jumlah UMKM menyentuh lebih dari 90% jumlah tersebut. Kabupaten Sambas yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, bentuk usaha ekonomi masyarakat secara keseluruhan termasuk dalam golongan UMKM sebanyak 22.970 usaha. Perkembangan UMKM yang tergolong pesat ini menjadikan Kabupaten Sambas menempati posisi ketiga kabupaten dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat. Sambas adalah salah satu wilayah Kecamatan yang berada di Kabupaten Sambas, sekaligus pusat kota Kabupaten Sambas yang mana penyebaran UMKM terbanyak juga didominasi oleh Kecamatan Sambas yaitu sebanyak 2.045 unit. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat, di Kabupaten Sambas per 31 Desember 2023 jumlah keseluruhan UMKM mencapai 10.431 unit. Banyaknya UMKM di Kabupaten Sambas yang tersebar di 19 Kecamatan melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan maka perlu ditingkatkan pembinaan dan pemberdayaan UMKM. Khususnya bidang perpajakan, data yang diperoleh dari kepala seksi pelayanan KPP Pratama Singkawang mengungkapkan bahwa di Kabupaten Sambas pelaku UMKM sekitar 69,82% belum melakukan pelaporan SPT tahunan. Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi data NPWP UMKM Orang pribadi yang beralamat di Kabupaten Sambas dan terdaftar di KPP Pratama Singkawang.

Tabel.1 Rekapitulasi Data NPWP UMKM Orang Pribadi di Kabupaten Sambas Tahun 2024

OP Terdaftar	Status Normal	Wajib SPT 1770	Sudah Lapori 2023	Belum Lapori 2023
90.592	36.278	12.550	3.787	8.763

Sumber: KPP Pratama Singkawang (2024)

Menurut Ardiansyah dkk (2022) Pengelolaan keuangan menjadi salah satu kasus utama, banyak UMKM tidak berkembang karena pengelolaan keuangan UMKM yang tidak lancar dapat menghambat kinerja dan akses pembiayaan. Tidak terkecuali bagi pelaku UMKM, salah satu fenomena yang masih dirasakan hingga saat ini yaitu minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan belum maksimal (Sodiq & Mahmudi, 2022; Marpaung et al., 2022). Menurut Ediraras dalam Pusporini (2020) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan bapak Jani selaku staf Dinas Perindustrian, Perdagangan, Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (Disperindag) Kabupaten Sambas Saat ini para pelaku UMKM di sambas telah melakukan pencatatan dasar aktivitas bisnisnya. Namun Ada beberapa hambatan terkait dengan pencatatan yaitu pelaporan akuntansi masih dilakukan secara manual, sederhana dan belum mengikuti kaidah SAK EMKM sehingga menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak UMKM untuk melakukan *self assessment* pajak pada kegiatan bisnisnya. Salah satu tim PkM juga melakukan wawancara kepada bapak Faisal Riza selaku ketua Komunitas UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas, beliau menyatakan salah satu argumen positif dan negatif tentang kepatuhan wajib pajak disebabkan Pelaku usaha UMKM masih kurang memahami pajak.

Situasi saat ini yang sedang dialami oleh pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Sambas, beberapa Pelaku UMKM di kabupaten Sambas mengeluhkan sosialisasi dan edukasi pajak yang dilakukan oleh direktorat jendral pajak khususnya KPP Pratama Singkawang di daerah. Sambas diwakilkan kepada kantor KP2KP Sambas masih sangat kurang. UMKM di Kabupaten Sambas kebanyakan telah memiliki NPWP dan mengoperasikan bisnisnya, akan tetapi masih menemui

kendala terkait cara perhitungan dan pembayaran pajak yang serba digital sehingga pelaku usaha menjadi enggan melaporkan pajak. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pegawai KP2KP Sambas bapak Heru yang menjabat bagian humas, beliau menyatakan bahwa menurut data mereka, UMKM yang terdaftar dan mempunyai NPWP sampai dengan tahun 2023 di kecamatan sambas berjumlah 1.657 namun yang melaporkan SPT hanya sekitar 30%.

Uraian permasalahan yang sudah dijabarkan diatas beberapa kendala yang dialami oleh Kelompok UMKM Naik Kelas di Kabupaten Sambas. Tim PkM selaku mitra merasa perlu melakukan edukasi dan *training* untuk memperluas pengetahuan pengelolaan keuangan dan pelaporan SPT terutama bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sambas. Dalam hal rencana pelaksanaan, para pelaku UMKM akan diberikan pelatihan dalam bentuk teori dan aplikasi praktis penyusunan laporan keuangan memanfaatkan aplikasi SIAPIK. Selanjutnya, pelaku UMKM akan memperoleh pengetahuan mengenai informasi dan Prosedur pelaporan SPT tahunan bagi UMKM yang akan disampaikan oleh kepala seksi pelayanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singkawang. Harapannya setelah melaksanakan pelatihan, para pelaku UMKM mampu meningkatkan keduanya, pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan dan pelaporan perpajakan UMKM.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di ruang Aula Terpadu di Politeknik Negeri Sambas dengan mendatangkan 25 peserta Pelaku UMKM kabupaten Sambas. Metode implementasi yang digunakan yaitu melalui *training* akuntansi dan perpajakan yang diringkas dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan menggunakan Aplikasi SIAPIK serta pelaporan SPT UMKM. untuk implentasinya, kegiatan PkM ini menggunakan 3 (tiga) metode yaitu observasi dan koordinasi, tahap kegiatan dan evaluasi seperti terlihat pada Gambar 1. Berikut ini uraian tahapan pelaksanaan PkM sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a. Observasi dan Koordinasi

Tim PkM melakukan observasi serta koordinasi dengan ketua Komunitas UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas selaku mitra, selanjutnya ketua PkM bertemu dengan pihak Kantor Pelayanan Perpajakan Pratama Singkawang sebagai lembaga yang bekerja sama untuk menyampaikan materi perpajakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Tujuan tahap observasi adalah agar tim PkM memperoleh fakta lapangan terkait masalah yang dialami oleh *partner* sehingga rancangan aktivitas *training* dapat dirancang dan dilaksanakan dengan fokus sesuai kebutuhan mitra. Tahap koordinasi dilakukan setelah persetujuan antara tim PkM dan mitra yaitu Komunitas UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas agar rencana kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

b. Tahap Kegiatan

Bagian ini Tim PkM Politeknik Negeri Sambas beserta KPP Pratama Singkawang melakukan pelatihan akuntansi dan perpajakan kepada 25 Pelaku UMKM di Kabupaten Sambas. Sebelum pelatihan dimulai, tim PkM akan meminta kepada peserta untuk mengisi survei (kuesioner), fungsi memperkirakan pemahaman dasar tentang pelaporan keuangan. Metode yang dilakukan pada tahap ini yaitu Metode ceramah sebagai transfer pengetahuan dasar akuntansi dan pengantar perpajakan kepada para pelaku usaha UMKM. Selanjutnya, dilaksanakan diskusi dan atau tanya jawab terkait materi. Setelah mitra memperoleh pemahaman teoritis, selanjutnya mitra diminta untuk melakukan praktik akuntansi penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi SIAPIK dan pelaporan SPT UMKM secara *online*.

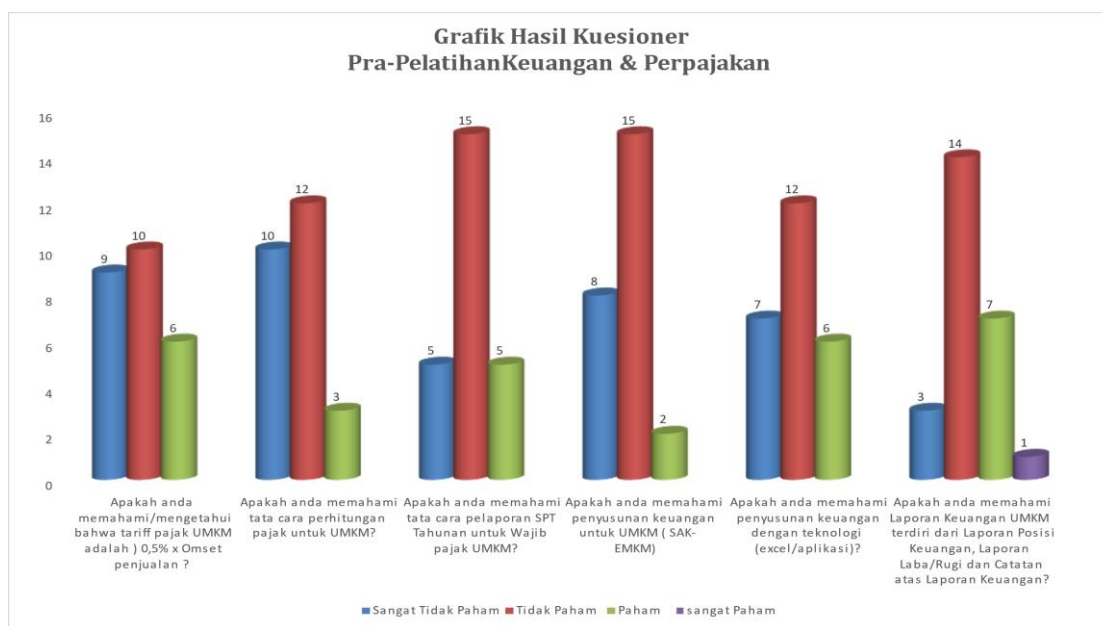
c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir pelatihan, 25 pelaku UMKM diminta untuk mengisi survei (kuesioner) yang berisi daftar pertanyaan yang sama dengan angket sebelumnya. Tujuan tersebut adalah untuk mengukur Tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan kemudian angket tersebut akan dianalisis sebagai bahan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas yang diketuai oleh bapak Faisal Reza. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Sambas perlu melakukan observasi. Ketua PkM melakukan wawancara kepada bapak Faisal Reza selaku ketua kelompok UMKM naik kelas guna memastikan permasalahan mitra kelompok umkm yang dialami. Dalam hal ini, ketua PkM menemukan fakta para pelaku UMKM di sambas telah melakukan pencatatan dasar untuk kegiatan usahanya. Namun, terdapat beberapa hambatan terkait dengan pencatatan yaitu pelaporan akuntansi masih dilakukan secara manual, sederhana dan belum mengikuti kaidah SAK EMKM sehingga menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak UMKM untuk melakukan *self assessment* pajak pada kegiatan usahanya dan pemahaman pelaku usaha UMKM tentang pajak masih sangat kurang. Selanjutnya tahap koordinasi dilakukan oleh ketua PkM dengan mitra. Dalam hal ini, ketua PkM menjelaskan tentang rencana materi yang akan di sampaikan kepada ketua kelompok UMKM Naik Kelas sesuai dengan kebutuhan, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak KPP Pratama Singkawang selaku *partner* dalam pelatihan SPT UMKM.

Hasil dari koordinasi kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 September 2024 di Aula Terpadu I Politeknik Negeri Sambas dengan pemateri diantaranya, EE Zurmansyah dan Eliza Noviriani menerangkan materi pelaporan keuangan SIAPIK dilanjutkan materi Pengantar Pajak UMKM dipaparkan oleh Lailatul Mukaromah dan pada pelaksanaan praktik pelaporan SPT tahunan PPh OP 1770 melalui *e-Form* untuk wajib UMKM melibatkan pihak KPP Pratama Singkawang yaitu Ika Priatiningsih selaku Kepala Seksi Pelayanan. Tahap observasi kedua dilakukan pada saat peserta datang kelokasi kegiatan PkM yaitu peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum mendapat materi teori dan Praktik Aplikasi SIAPIK dan Pelaporan SPT melalui *e-form*. Hasil kuesioner pra-pelatihan seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Olah Data Kuesioner Peserta UMKM Pra Pelatihan

Berdasarkan Gambar diatas, tampak bahwa tingkat pengetahuan keuangan dan perpajakan peserta UMKM didominasi oleh jawaban tidak paham. Bahkan ada sekitar 28% yang menjawab sangat tidak paham. Sebaliknya, kurang lebih 20% dari peserta telah memahami pengelolaan

keuangan. Dalam hal ini diperlukan edukasi dan pelatihan untuk memperluas pengetahuan pengelolaan keuangan dan pelaporan SPT terutama bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sambas. Peningkatan pengetahuan maupun keterampilan ini dapat diperoleh salah satunya melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala dan intens (Noviriani et al., 2021, Akadiati et al., 2021, Mukaromah et al., 2023) Sedangkan proses penyebaran kuesioner pra-pelatihan ditunjukkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Proses Penyebaran Kuesioner Pra-Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim PkM meliputi 3 (tiga) dosen dan 2 (dua) mahasiswa prodi akuntansi keuangan perusahaan serta 25 (dua puluh lima) peserta pelaku UMKM di Kabupaten Sambas tergabung dalam kelompok UMKM Naik Kelas Kab. Sambas. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari penyampaian materi dan praktik Aplikasi SIAPIK serta praktik pelaporan Surat pemberitahuan pajak UMKM (*e-Form*). Sedangkan untuk narasumber Tim PkM bekerja sama dengan pihak Kantor KPP Pratama Singkawang. Kegiatan PkM dimulai pukul 08.00 – 15.00, acara dibuka secara resmi oleh ketua Tim PkM Lailatul Mukaromah. Sesi pelatihan dibagi menjadi 4 sesi diantaranya, materi pertama tentang materi Dasar Akuntansi dan Aplikasi SIAPIK disampaikan oleh Ee Zurmansyah dilanjutkan materi kedua Praktik pelaporan keuangan menggunakan Aplikasi SIAPIK yang dipaparkan oleh Eliza Noviriani, S.E., MSA. Dari materi pertama dan kedua peserta mendapatkan pemahaman dan keterampilan untuk membuat laporan keuangan usaha mereka menggunakan Aplikasi SIAPIK. Untuk mempermudah dalam praktik pelaporan keuangan peserta wajib *mendownload* Aplikasi SIAPIK melalui *Playstore* di *Handphone* masing-masing peserta kegiatan ini, dibantu oleh petugas lapangan 2 (dua) orang mahasiswa. Alasan pemilihan Aplikasi SIAPIK karena proses membuat pembukuan dan pencatatan transaksi akuntansi yang efektif dan efisien dan SIAPIK juga dapat menyajikan hasil analisis laporan keuangan sehingga membantu dengan cepat dalam suatu pengambilan keputusan, tampak pada Gambar 4 pemaparan materi mengenai SIAPIK.



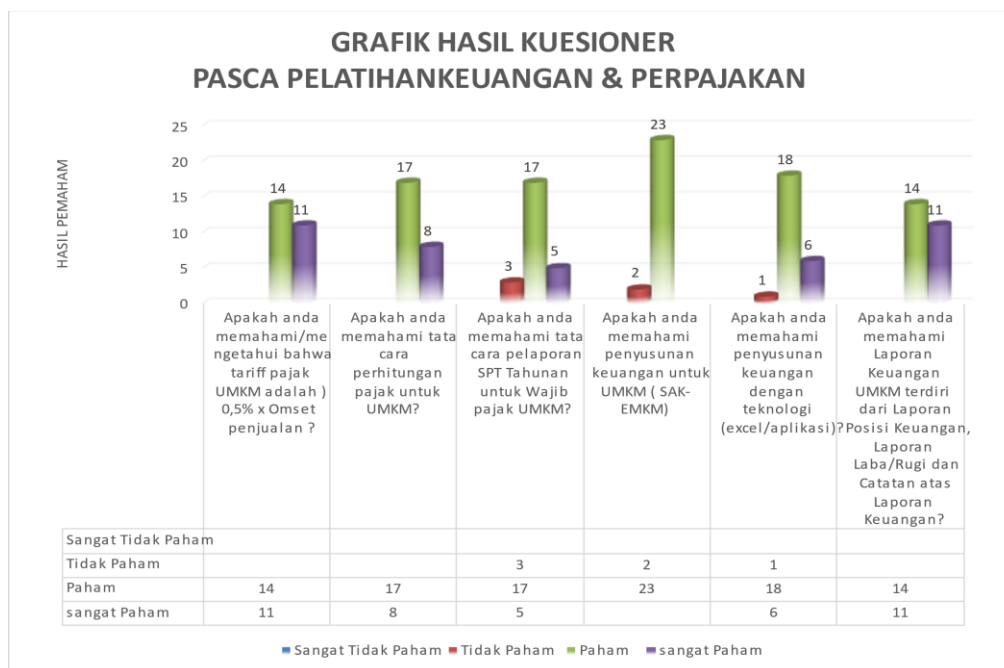
Gambar 4. Pemaparan Materi SIAPIK dan Pelaporan SPT UMKM

Materi Pengantar Pajak UMKM disampaikan oleh Lailatul Mukaromah pemateri terlebih dahulu menjelaskan tentang kriteria UMKM dan besar pajak yang wajib dibayar. Kemudian dilanjutkan dengan materi praktik pelaporan SPT tahunan PPh OP 1770 melalui *e-Form* untuk wajib UMKM oleh Ika Priatiningsih. Peserta langsung melakukan praktik tutorial *e-Form* SPT 1770 untuk UMKM, bagi peserta yang sudah mempunyai NPWP dan belum melaporkan Pajak usahanya akan langsung dibimbing untuk melakukan pelaporan langsung pajak UMKM mereka melalui Login www.pajak.go.id kemudian peserta mengunduh *e-Form* dan mengisi formulir 1770 sesuai data wajib pajak. Diantaranya data harta, utang, anggota keluarga dan data penjualan per bulan selama 1 (satu) tahun atau omzet hasil penjualan. Pemateri juga memberikan edukasi perpajakan salah satunya tentang Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, wajib pajak OP dengan tingkat pengeluaran bruto tertentu (sesuai PP 23/2018) tidak dikenai pajak penghasilan (PPh) untuk omzet dibawah Rp. 500.000.000,- dalam 1 (satu) tahun pajak. Seluruh rangkaian sesi materi dapat terlaksana sesuai harapan dan penuh antusias yang tinggi dari para peserta. Saat sesi diskusi peserta sangat aktif berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang dialami pada kegiatan usahanya dan dapat dilihat dari Gambar 5 untuk sesi narasumber dan para peserta.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pkm, Narasumber dan Peserta

Tahap evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Pasca Pelatihan kepada seluruh peserta yang hadir dan telah mengikuti serangkaian materi Teori dan Praktik keuangan dan perpajakan. Pada saat kegiatan angket yang disebar poin-poin pertanyaan sama dengan kuesioner pra pelatihan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM atas materi yang sudah dipaparkan oleh tim PkM dan narasumber. Hasil analisis angket dapat ditunjukkan pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Hasil Olah Data Kuesioner Peserta UMKM pasca Pelatihan

Gambar grafik diatas menunjukkan hasil kegiatan pelatihan keuangan menggunakan SIAPIK dan pelaporan SPT bagi UMKM terdapat peningkatan yang signifikan dari peserta. Hal ini hasil jawaban kuesioner yang menjawab sangat tidak paham dan tidak paham adalah 4%. Pelatihan Keuangan dan perpajakan yang telah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dari rata-rata sebesar 20% menjadi 96%. Dari pernyataan tersebut, pelatihan terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman keuangan dan perpajakan (Mukaromah et al., 2023, Ariefin et al., 2023, Noviriani et al., 2024)

Rencana tahapan selanjutnya untuk penyelesaian kegiatan PkM ini adalah melakukan pendampingan berkelanjutan serta melakukan kegiatan PkM dengan peserta yang sama yaitu para pelaku UMKM dan menambah materi tentang pendampingan UMKM dan Digital Marketing. Karena tim PkM menemui kendala bahwa masih ada beberapa pelaku UMKM belum mempunyai NIB (Nomor Induk Berusaha) dan metode pemasaran yang dilakukan masih secara *offline* dan *online* (*facebook* dan *whatsApp*) sedangkan pemasaran melalui *E-commerce* peserta belum banyak menerapkan.

4. KESIMPULAN

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas yang diketuai oleh bapak Faisal Reza. Tim PkM menemukan fakta para pelaku UMKM di sambas telah melakukan pencatatan dasar untuk kegiatan usahanya. Namun, terdapat beberapa hambatan terkait dengan pencatatan yaitu pelaporan akuntansi masih dilakukan secara manual, sederhana dan belum mengikuti kaidah SAK EMKM sehingga menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak UMKM untuk melakukan *self assessment* pajak pada kegiatan usahanya dan pemahaman pelaku usaha UMKM tentang pajak masih sangat kurang. Tim PkM selaku mitra merasa perlu memberikan bentuk pelatihan pelaporan keuangan SIAPIK dan Pelaporan SPT bagi UMKM, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan PkM ini menggunakan 3 (tiga) metode yaitu observasi dan koordinasi, tahap kegiatan serta evaluasi. Adapun sasaran peserta

adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Sambas yang tergabung pada kelompok UMKM Naik Kelas Kabupaten Sambas sehingga keseluruhan peserta pelatihan ini berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Melalui pelatihan pelaporan keuangan dan perpajakan yang telah dilaksanakan memberikan hasil sesuai harapan. Hal ini, bisa dilihat dari hasil analisis data kuesioner menggunakan Aplikasi *Excel* persentase pemahaman keuangan dan perpajakan pra-pelatihan sebesar 20% menjadi 96% pada hasil akhir olah data kuesioner pasca pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., Purwati, A. S. M., & Sumiyati, L. (2021). Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Keterampilan Pengisian SPT dalam Meningkatkan Kualitas Pelaku UMKM IWAPI Lampung. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49–54.
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Eliza, N., Al Rizwan, U. A., & Mukaramah, L. (2021). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI EXCEL PADA MASJID Abstrak. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 107–118.
- Maleha, N. Y., & Ghina, A. (2024). Efektivitas Pelatihan Pelaporan Pajak Penghasilan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Guru SD Negeri 13 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 129–137. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4196>
- Mansur, F., Prasetyo, E., Brilliant, A. B., & Hernando, R. (2021). The effect of tax training and tax understanding on tax compliance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 647–658. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14301>
- Noviriani, E., Mukaromah, L., & Mulyati, S. (2024). Naik Kelas Dengan Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Menggunakan Aplikasi “Si Apik.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19584>
- Ramadhan, R. P., Fallah, S., & Sanggenafa, M. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak , Pelayanan Fiskus, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah.*, 14(1), 36–53.
- Rasmon, R., Sitinjak, M., Rahayu, E. U., Zubir, Z., & Tinaria, L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik UMKM Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 240–248. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.102>
- Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Puspita, M., & Atiyatna, D. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Software Excel Kepada Para Pelaku Umkm Di Koperasi Simpan Pinjam Di Desa Muara Penimbung Ulu Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.36982/jam.v>
- Sahri, A. S. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 244–248. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1260>
- Sentiya, N., Mukaromah, L., & Nurhafiza, N. (2023). Analisis Implementasi Penggunaan Teknologi Quick Response Indonesian Standar Pada UMKM (Studi Kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 93–99. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2810>